

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)**

*Theory of Planned Behavior* atau disebut juga sebagai teori perilaku terencana merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) mengenai perilaku spesifik dalam diri individu. *Theory of Planned Behavior* merupakan pengembangan dari *Theory Reason and Reaction* yang dikemukakan oleh Fishbein & Ajzen pada tahun 1975.

Arianti (2018) menyatakan bahwa dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat aspek lain selain yang memengaruhi sikap terhadap tingkah laku dan berbagai norma subjektif, individu. Teori ini juga mempertimbangkan mengenai kontrol tingkah laku yang dipersepsikan berupa kemampuan individu dalam melakukan tindakan tersebut. Adapun berbagai komponen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu:

1. Intensi atau niat (*Intention*)
2. Sikap (*Attitude*)
3. Norma subjektif (*Subjective Norm*)
4. Kendali perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*)

##### **2.1.2. Literasi Keuangan**

Kompleksitas mengenai permasalahan perekonomian global menjadikan masyarakat lebih menyadari mengenai pentingnya literasi keuangan yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk

meminimalisir risiko dalam menentukan keputusan keuangan mereka. Dilansir dari laman [Konsumen \(ojk.go.id\)](http://ojk.go.id), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:

1. *Well literate* yakni ketika individu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan tanggung jawab terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki kapasitas dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* yakni ketika individu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan tanggung jawab terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* yakni ketika individu hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* yakni ketika individu tersebut tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan berkorelasi dengan tingkat pengelolaan keuangan lantaran makin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan makin baik pula tingkat pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Robb & Woodyard (2011). Studi tersebut menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan yang mumpuni akan memberikan

pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti pengalokasian keuangan yang tepat.

Beberapa macam indikator digunakan oleh peneliti terdahulu untuk menentukan tolak ukur mengenai literasi keuangan. Merujuk pada penelitian Remund (2010), literasi keuangan dapat diukur menggunakan lima indikator, yaitu:

1. Wawasan berkenaan dengan konsep keuangan.
2. Keterampilan dalam mengomunikasikan berkenaan konsep keuangan.
3. Kepiawaian akan pengelolaan dana pribadi.
4. Kemampuan dalam menciptakan pola pikir keuangan yang tepat.
5. Kepercayaan dalam merancang perencanaan keuangan pada masa depan yang efektif.

Pada era industri 4.0 perkembangan dalam literasi keuangan memperoleh perhatian lebih, terutama di berbagai negara maju. Terdapat banyak aspek yang perlu diukur dalam kaitannya dengan literasi keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chen & Volpe (1998) literasi keuangan dikategorikan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dasar

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dasar merupakan pengetahuan terkait dengan inti dari prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang yang kelak digunakan sebagai referensi dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga serta bisnis yang dikembangkannya (Chen & Volve, 1998). Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dasar meliputi: penganggaran, pengeluaran, tabungan, pinjaman dan kredit.

## 2. Simpanan dan pinjaman

Simpanan merupakan sejumlah aset yang disimpan untuk keperluan pada masa depan. Sedangkan, pinjaman merupakan suatu fasilitas yang disediakan oleh perbankan atau lembaga lain untuk melakukan peminjaman uang serta melunasinya dalam jangka waktu yang telah disepakati dengan penambahan suku bunga tambahan.

## 3. Proteksi atau asuransi

Asuransi merupakan alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara pengumpulan berbagai unit *exposure* dalam jumlah yang memadai, metode ini dimaksudkan agar kerugian individu dapat diprediksi. Anggraini & Cholid (2022) menjabarkan bahwa asuransi merupakan produk keuangan yang dirancang untuk mengatasi berbagai risiko fundamental, seperti risiko kematian dan properti.

## 4. Investasi

Investasi merupakan kegiatan menyimpan aktiva dengan tujuan kelak investor akan memperoleh profit setelah kurun waktu tertentu.

Literasi keuangan telah terbukti menjadi sebuah keterampilan hidup yang penting bagi manusia. Kemampuan literasi keuangan terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Widayati (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua.

Tingkat pengelolaan keuangan seseorang ditentukan oleh kemampuan literasi keuangan seseorang yang memadai. Hidayat & Nurdin (2020) menyatakan terdapat beberapa komponen yang memengaruhi literasi keuangan:

1. *Behavior*

*Behavior* atau perilaku merupakan studi berkenaan dengan pengaruh psikologi terhadap tindakan keuangannya.

2. *Skills*

*Skills* atau keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi perlu dilakukan untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

3. *Knowledge*

*Knowledge* atau ilmu pengetahuan mengenai keuangan merupakan kemampuan untuk memahami keuangan.

4. *Attitude*

*Attitude* atau sikap keuangan merupakan sikap yang ditunjukkan oleh individu untuk membantu mereka mengelola keuangan dengan baik.

### **2.1.3. Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan finansial. Tujuan keuangan hanya akan efektif jika individu memiliki rencana keuangan, oleh karena itu dibutuhkan skala prioritas untuk menetapkan waktu tujuan tersebut akan tercapai. Ayu (2020) membagi tujuan keuangan menjadi tiga tahap: tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.

1. Tujuan jangka pendek yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu antara satu hingga dua tahun mendatang.
2. Tujuan jangka menengah yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu antara dua hingga lima tahun ke depan

3. Tujuan jangka panjang yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu di atas lima tahun sejak tujuan ditetapkan.

Kehidupan modern menjadi makin mahal dan memiliki banyak implikasi terhadap kebutuhan yang mungkin tidak terjangkau tanpa melakukan perencanaan keuangan secara tepat. Banyak permasalahan menyangkut pengelolaan keuangan pribadi yang disebabkan oleh kurangnya perencanaan keuangan untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Berbagai ancaman dan kekhawatiran terhadap suatu hal tertentu mendasari individu untuk membuat perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan membantu individu merencanakan untuk mencapai tujuan keuangan melalui langkah-langkah sistematis untuk menentukan berbagai pilihan investasi yang sesuai. Kapoor, dkk (2011) dalam Rita & Santoso (2015) menjelaskan enam langkah dalam melakukan perencanaan keuangan, yaitu:

1. Menentukan kondisi keuangan saat ini yang meliputi penghasilan, biaya hidup dan tunggakan.
2. Membuat tujuan keuangan dengan memperhatikan aspek SMART, yaitu *specific* (menargetkan tujuan keuangan secara terinci), *measurable* (jangka waktu tertentu untuk memperoleh jumlah uang yang dibutuhkan), *action-oriented* (tindakan berorientasi untuk mencapai tujuan keuangan), *realistic* (penyesuaian kapasitas yang tepat untuk dicapai harus realistis), dan *time - based* (kerangka waktu untuk mencapai tujuan keuangan).
3. Identifikasi berbagai alternatif sebelum membuat keputusan.
4. Mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan yang diambil.
5. Mempraktikkan program perencanaan keuangan.

#### 6. Memeriksa dan merevisi rencana keuangan.

Individu perencana keuangan merupakan individu yang fokus pada pencapaian tujuan keuangannya sehingga dapat memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan (Ayu, 2020). Pemahaman seseorang terkait konsep perencanaan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap perencanaan keuangan seseorang tersebut. Senduk (2009) menjabarkan indikator yang melatarbelakangi alasan diperlukannya perencanaan keuangan yaitu:

1. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai.
2. Banyak kebutuhan dan impian yang pada masa depan.
3. Biaya hidup yang makin tinggi.
4. Kondisi perekonomian yang tidak menentu.
5. Ketidakpastian kondisi fisik manusia.
6. Jumlah alternatif produk keuangan.

#### **2.1.4. Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan penerapan perspektif keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penerapan sikap keuangan dapat membantu individu dalam menentukan sikap dan perilaku yang terkait masalah keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi, serta menentukan keputusan keuangan jangka panjang. Sehingga setiap mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik akan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan serta melakukan perencanaan terhadap manajemen

keuangannya. Herdjiono & Damanik (2016) mengemukakan bahwa terdapat enam konsep dalam sikap keuangan, yaitu:

1. *Obsession*

Berkaitan dengan pola pikir individu terhadap keuangan dan pemahaman mengenai masa depan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

2. *Power*

Berkaitan dengan cara individu memanfaatkan aset yang dimilikinya sebagai alat untuk mengarahkan individu lainnya dengan tujuan memecahkan berbagai permasalahan.

3. *Effort*

Berkaitan dengan perasaan layak yang dimiliki individu untuk memperoleh uang berdasarkan apa yang telah dia kerjakan.

4. *Inadequacy*

Berkaitan dengan ketidakpuasan individu terhadap aset yang dimilikinya.

5. *Retention*

Berkaitan dengan individu yang memiliki kecenderungan untuk tidak ingin mengurus uang yang dimiliki.

6. *Security*

Berkaitan dengan pola pikir konservatif seseorang mengenai uang seperti opini jika uang lebih aman jika hanya disimpan secara pribadi tanpa didepositokan di bank atau untuk investasi.

Sikap keuangan merupakan pola kedisiplinan dalam mengelola keuangan. Menjadi pribadi yang memiliki sikap keuangan yang baik ditunjukkan dari cara memperlakukan uang sebagai suatu seni dan ilmu (Sina, 2016).

Sikap keuangan mengarahkan seseorang untuk mengatur berbagai perilaku pengelolaan keuangan (Mirza, dkk, 2019). Aspek ini mendasari sikap keuangan dan menjadi komponen penting dalam pengelolaan keuangan. Adanya parameter sebagai tolak ukur sangat diperlukan guna menilai karakteristik seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Christian & Wiyanto (2020) memaparkan terdapat tiga indikator yang memengaruhi sikap keuangan seseorang, yaitu:

1. Sikap kognitif

Sikap kognitif mengacu pada persepsi, keyakinan, dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Persepsi dan keyakinan seseorang mengenai apa yang dikerjakan berupa pandangan (opini) dan seringkali stereotip atau sesuatu yang menjadi pola pikirnya.

2. Sikap afektif

Sikap afektif mengacu pada perasaan atau emosi. Reaksi emosional terhadap suatu objek mampu membentuk tingkah laku positif maupun negatif terhadap objek tersebut.

3. Sikap konatif

Sikap konatif mengacu pada perilaku dalam diri seseorang ketika berhubungan dengan objek sikap.

#### **2.1.5. Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Efektivitas mengenai pengelolaan keuangan pribadi diperlukan untuk pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Howell (2011), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pengaruh dari keamanan keuangan serta tolak ukur seseorang menjadi pilihan konsumen dari hari ke hari.

Kesalahan pengelolaan keuangan pribadi dapat berdampak pada munculnya kesulitan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Konsekuensi jangka panjang dapat terjadi jika keuangan tidak dapat dikendalikan. Mirza, dkk, (2019) membahas beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi pribadi, seperti sikap keuangan, tingkat pendidikan, gaya hidup, dan lingkungan sosial.

Pengelolaan keuangan pribadi berkorelasi dengan tanggung jawab keuangan individu dalam mengelola aset yang dimilikinya. Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan oleh aktivitas mencatat penerimaan, pengeluaran, anggaran bulanan, tabungan, dan kewajiban. Indikator pengelolaan keuangan pribadi yang baik dapat dilihat dari Dew & Xiao (2011) dalam Herdjiono & Damanik (2016):

##### **1. Konsumsi**

Konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa. Baik buruk nya seseorang dalam mengelola keuangannya dapat ditentukan oleh tingkat konsumsi barang atau jasa yang dibelanjakannya serta alasan pembelanjannya.

## 2. Manajemen Arus Kas

Pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari neraca penghasilan dan pengeluaran arus kas. Selain itu, manajemen arus kas seseorang dapat diukur dengan ketepatan waktu dalam membayar faktur, pemantauan bukti pembayaran, serta menyiapkan anggaran keuangan dan rencana masa depan (Hilgert & Hogarth, 2003).

## 3. Tabungan dan Investasi

Tabungan merupakan akumulasi kelebihan dana yang disimpan untuk digunakan pada masa depan, sedangkan investasi merupakan kegiatan penanaman aset dengan tujuan memperoleh *return* pada masa depan.

## 4. Manajemen Kredit

Manajemen kredit merupakan proses pengelolaan kredit dengan tujuan kredit dapat berjalan sesuai kesepakatan. Penyesuaian kapasitas dan kemampuan dalam melakukan manajemen diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pengelolaan keuangan pribadi memberi dampak besar pada kehidupan. Pola pengelolaan keuangan pribadi yang baik belum cukup bagi individu dalam melakukan perencanaan keuangan, penganggaran, *auditing*, pengelolaan keuangan, dan penyimpanan dana keuangan harian dengan baik (Hidayat & Nurdin, 2020). Kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi seringkali bukan dilatarbelakangi

oleh sumber pendapatan yang rendah, namun minimnya pengetahuan individu untuk mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu. Senduk (2005) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi meliputi keputusan yang berkaitan dengan:

1. Pembelian dan kepemilikan terhadap harta seproduktif mungkin.
2. Pengelolaan pengeluaran.
3. Manajemen utang.
4. Perencanaan keuangan berjangka.
5. Kepemilikan proteksi diri.

Pengelolaan keuangan pribadi mencakup beberapa komponen yang harus dikuasai. Warsono (2010) menyatakan terdapat beberapa komponen pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi:

1. Penggunaan dana

Penggunaan dana berkaitan dengan cara pengalokasian dana guna memenuhi kebutuhan secara cermat. Pengalokasian dana perlu didasarkan skala prioritas.

Setiap individu memiliki skala prioritas yang berbeda karena pembuatan skala prioritas didasarkan pada kebutuhan masing-masing individu. Adapun contoh dari persentasi pengalokasian dana yakni 40% dapat dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, 30% dialokasikan untuk utang, 20% dialokasikan untuk investasi dan 10% dialokasikan untuk dana kebaikan.

2. Penentuan sumber dana

Seseorang perlu memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi sumber dana yang diperolehnya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari orang tua,

penghasilan pribadi, hibah maupun sumber lainnya. Dengan mengidentifikasi sumber dana, maka seseorang dapat menentukan sumber lainnya sebagai upaya manajemen risiko jika sumber dana utamanya tidak dapat dikendalikan.

### 3. Manajemen risiko

Manajemen risiko berkaitan dengan cara seseorang mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan ekonominya terhadap risiko yang dapat membahayakan aset yang dimilikinya. Upaya proteksi perlu dilakukan individu guna meminimalisir berbagai risiko yang tak terduga.

### 4. Perencanaan anggaran masa depan

Efektivitas perencanaan keuangan dapat tercapai apabila individu memiliki tujuan keuangan, berbagai risiko perlu diantisipasi untuk meminimalisir risiko, oleh karena itu dengan menganalisis berbagai kebutuhan pada masa depan, individu menyiapkan investasi sejak saat ini.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan jika *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat terbukti, walaupun diterapkan pada variabel, populasi dan sampel yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian yang sudah ada.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber Penelitian	Variabel Penelitian	Populasi dan Jumlah Responden	Hasil Penelitian
1.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Perajin Tempe di Kecamatan Plaju (Anggraini &amp; Cholid, 2022)</p> <hr/> <p>Publikasi Riset Mahasiswa</p>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi Keuangan</li> <li>2. Tingkat Pendidikan</li> <li>3. Pendapatan</li> <li>4. Perencanaan Keuangan</li> <li>5. Gaya Hidup</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Keuangan</li> </ol>	<p>Populasi: Perajin tempe di Kecamatan Plaju.</p> <p>Jumlah Responden: 102 orang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.</li> <li>2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan</li> </ol>

	Manajemen, 3(2), 178-187			<p>keuangan.</p> <p>3. Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.</p> <p>4. Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.</p> <p>5. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan</p>
--	-----------------------------	--	--	---

				keuangan.
2.	<p>Pengaruh Locus of Control, Perencanaan, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Magetan (Fadilah &amp; Purwanto, 2022)</p> <p>Jurnal Ekonomi, Keuangan &amp; Bisnis Syariah, 4(5), 1476-1488.</p>	<p>Dependen:</p> <p>1. Locus of Control</p> <p>2. Perencanaan Keuangan</p> <p>3. Literasi Keuangan</p> <p>Dependen:</p> <p>1. Perilaku Keuangan</p>	<p>Populasi: UMKM Kabupaten Magetan dalam bidang makanan dan minuman.</p> <p>Jumlah Responden: 186 responden.</p>	<p>1. Locus of control memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Magetan.</p> <p>2. Perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM</p>

				<p>Kabupaten Magetan.</p> <p>3. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Magetan.</p> <p>4. Locus of control, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku</p>
--	--	--	--	---

				keuangan UMKM Kabupaten Magetan.
3.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda (Napitupulu, dkk, 2021)</p> <p>Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 9(3), 138-144.</p>	<p>Independen:</p> <p>1. Literasi Keuangan</p> <p>2. Sikap Keuangan</p> <p>Dependen:</p> <p>1. Pengelolaan Perilaku Keuangan</p>	<p>Populasi: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 151 mahasiswa.</p> <p>Jumlah Responden: 110 mahasiswa di Kota Samarinda.</p>	<p>1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p> <p>2. Sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p> <p>3. Literasi</p>

				keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4.	Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Rohmanto & Susanti, 2021) Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis	Dependen: 1. Literasi Keuangan 2. Lifestyle Hedonis 3. Sikap Keuangan  Dependen: 1. Perilaku Keuangan Mahasiswa	Populasi: Mahasiswa prograsi studi Manajemen dan Akuntansi STIE Surakarta.  Jumlah Responden: 276 mahasiswa.	1. Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 2. Lifestyle hedonis berpengaruh secara parsial terhadap

	<p>Dan Manajemen), 8(1), 40-48.</p>			<p>perilaku keuangan mahasiswa.</p> <p>3. Sikap keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa.</p> <p>4. Literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan</p>
--	---	--	--	---

				mahasiswa.
5.	<p>Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa yang Menjalankan Praktik Bisnis Di Kota Banjarmasin (Rahman, dkk, 2020)</p> <p>Jurnal Mitra Manajemen, 4(9), 1405-1416.</p>	<p>Independen:</p> <p>1. Pengetahuan Keuangan</p> <p>2. Perencanaan Keuangan</p> <p>3. Kontrol Diri</p> <p>Dependen:</p> <p>1. Perilaku Pengelolaan Keuangan</p>	<p>Populasi: Seluruh mahasiswa program studi Akuntansi semester 6 yang menjalankan praktik bisnis di Kota Banjarmasin.</p> <p>Jumlah responden: 35 orang.</p>	<p>1. Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang menjalankan praktik bisnis di Kota Banjarmasin.</p> <p>2. Pengetahuan keuangan dan</p>

				<p>kontrol diri tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.</p> <p>3. Terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang menjalankan praktik bisnis di Kota Banjarmasin.</p>
6.	Pengaruh Literasi	Independen:	Populasi:	1. Literasi

<p>Keuangan Terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo (Rianty, 2020)</p>	<p>1. Literasi Keuangan</p> <p>Dependen:</p> <p>1. Perencanaan Keuangan</p> <p>2. Pengelolaan Keuangan</p>	<p>Mahasiswa kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.</p>	<p>keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.</p> <p>2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.</p> <p>3. Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.</p>
<p>Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo</p>		<p>Jumlah Responden: 154 orang.</p>	

7.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Hidayat &amp; Nurdin, 2020)</p>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Literasi Keuangan</li> <li>Sikap Keuangan</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Manajemen Keuangan</li> </ol>	<p>Populasi: Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung Tahun Pelajaran 2016 dan 2017.</p>	<p>1. Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan</p>
	<p>Prosiding Manajemen, 6 (2), 943-949.</p>		<p>Jumlah Responden: 85 orang.</p>	<p>secara simultan.</p> <p>2. Secara parsial hanya sikap keuangan yang memiliki pengaruh perilaku manajemen keuangan.</p> <p>3. Literasi keuangan</p>

				tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
8.	Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu (Afandy & Niangsih, 2020)  The Manager Review, 2(2), 68-98.	Independen: 1. Literasi Keuangan  Dependen: 1. Manajemen Keuangan Pribadi	Populasi: Seluruh mahasiswa aktif dari berbagai universitas di Provinsi Bengkulu, tidak termasuk sekolah tinggi kejuruan.  Jumlah Responden: 339 orang	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.
9.	Analisis Pengaruh	Independen:	Populasi:	1. Financial

	<p>Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior pada Siswa Sekolah Pertama di Kota Bandung (Pusparani &amp; Krisnawati, 2019)</p>	<p>1. Financial Literacy 2. Financial Attitude</p> <p>Dependen: 1. Financial Behavior</p>	<p>seluruh siswa/i Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung.</p> <p>Jumlah Responden: 400 orang siswa yang terdaftar pada 9 SMP di Bandung.</p>	<p>literacy berpengaruh signifikan terhadap financial behavior secara parsial.</p> <p>2. Financial attitude berpengaruh signifikan terhadap financial behavior secara parsial.</p>
	<p>Jurnal Mitra Manajemen, 3(1), 72-83.</p>			<p>3. Financial literacy dan financial attitude berpengaruh terhadap financial behavior</p>

				secara simultan.
10.	Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta (Susanti & Ardyan, 2017)	Independen: 1. Tingkat Pendidikan 2. Literasi Keuangan 3. Perencanaan Keuangan  Dependen: Perilaku Keuangan	Populasi: UMKM batik di Surakarta yang telah beroperasi minimal 5 tahun.  Jumlah Responden: 115 UMKM batik di Kota Surakarta	1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. 2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. 3. Perencanaan keuangan berpengaruh
	Telaah Bisnis, 18(1).			

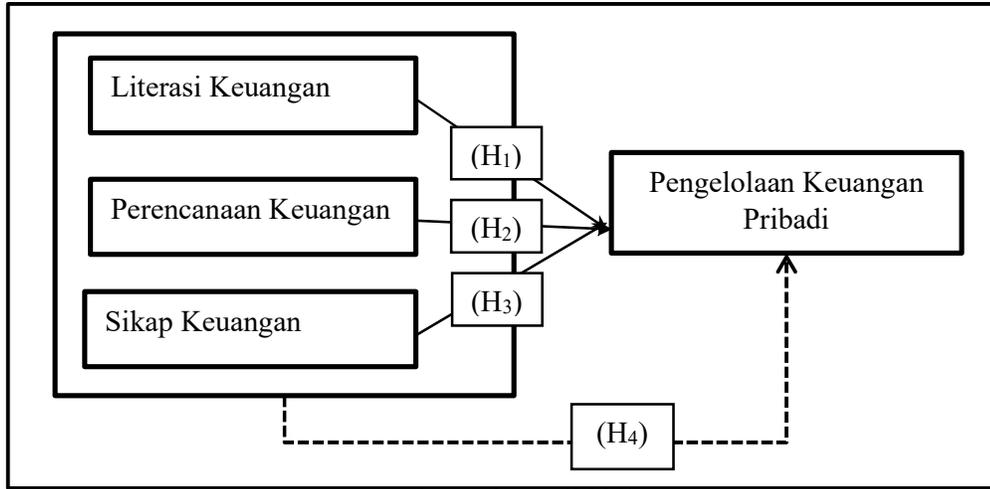
				positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM.
--	--	--	--	---

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan secara umum jika Pengelolaan Keuangan Pribadi sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan sebagai variabel independen.

### 2.3. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu, landasan teori dan latar belakang yang telah dikemukakan, sebagai acuan dalam menentukan hipotesis, berikut ini digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian, landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan mencari pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), di mana yang menjadi variabel independen (variabel bebas), yaitu Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Perencanaan Keuangan ( $X_2$ ) dan Sikap Keuangan ( $X_3$ ) serta yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) yaitu Pengelolaan Keuangan Pribadi ( $Y$ ). Kerangka pemikiran mengenai penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada gambar bagan di bawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Rianty (2020)

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola keuangannya dengan harapan memiliki kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhir. Literasi keuangan berkaitan erat dengan cara mengelola keuangan lantaran semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Penelitian ini didukung oleh penemuan Huston (2010) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghasilkan tingkat pengelolaan keuangan yang baik.

Literasi keuangan dapat digunakan sebagai parameter kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, lantaran kemampuan literasi keuangan sangat dibutuhkan individu dalam mengelola keuangan pribadinya. (Djou, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laily (2016) menemukan literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini didukung oleh penemuan Rianty (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

### **2.4.2. Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Perencanaan keuangan merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu harus mengatur keuangannya di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Perencanaan keuangan berkaitan dengan efektivitas pengelolaan keuangan, dimana penganggaran harus diarahkan sesuai dengan perencanaan keuangan yang

ditetapkan. Anggraini & Cholid (2022) menyatakan bahwa semakin efektif tingkat perencanaan keuangan maka pengelolaan keuangan semakin meningkat. Rianty (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

#### **2.4.3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Sikap keuangan merupakan pengamplikasian terkait berbagai prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Pengelolaan keuangan pribadi timbul sebagai bentuk implementasi dari sikap keuangan.

Sikap keuangan berpengaruh terhadap berbagai masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan. Individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk (Djou, 2019), sehingga sikap keuangan yang bijak dari individu akan mengarah kepada pengelolaan keuangan yang baik. Herdjiono & Damanik (2016) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bhushan & Medury (2014) sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Dengan demikian sikap keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan.

#### **2.4.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pengelolaan keuangan pribadi didefinisikan sebagai proses dalam perencanaan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, guna

membentuk dan mengaplikasikan rencana yang telah dirancang. Pengelolaan sistem keuangan yang buruk dapat berdampak buruk terhadap keputusan di masa depan. Hal tersebut memicu literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu karena dengan tingkat pemahaman yang baik mengenai komponen keuangan, mereka akan mampu mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien.

## **2.5. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Diasumsikan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berlandaskan pada berbagai teori dan literatur yang relevan dan dijadikan sebagai acuan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga, hipotesis merupakan jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, namun belum empirik. Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis pada sub bab sebelumnya, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian merupakan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (studi pada mahasiswa reguler prodi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang tahun pelajaran 2021/2022).**

**H<sub>2</sub> : Perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (studi pada mahasiswa reguler prodi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang tahun pelajaran 2021/2022).**

**H<sub>3</sub> : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (studi pada mahasiswa reguler prodi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang tahun pelajaran 2021/2022).**

**H<sub>4</sub> : Literasi keuangan, perencanaan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (studi pada mahasiswa reguler prodi S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang tahun pelajaran 2021/2022).**